



Article Informations
Corresponding Email:
ellmartina01@gmail.com

Received: 26/08/2025; Accepted:
11/01/2026; Published: 26/02/2026

KERJA SAMA PERTAHANAN INDONESIA DAN TIONGKOK MELALUI LATIHAN MILITER GABUNGAN PEACE (HEPING) GARUDA 2024

Ellyza Martina Tomaso

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Kerjasama pertahanan Indonesia-Tiongkok melalui latihan militer gabungan *Peace (Heping) Garuda 2024* menjadi tonggak penting hubungan bilateral setelah sebelumnya terhenti selama sepuluh tahun sejak *Sharp Knife 2014*. Penelitian ini menganalisis alasan di balik keputusan Indonesia mengaktifkan kembali latihan tersebut dengan menggunakan kerangka Decision-Making Process Graham T. Allison (*Rational Actor Model, Organizational Behavior Model, dan Governmental Politics Model*). Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui studi literatur, dokumen resmi, berita, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan latihan ini merupakan keputusan strategis untuk meningkatkan kapasitas militer, memperkuat diplomasi pertahanan, dan menjaga keseimbangan hubungan dengan kekuatan besar di Indo-Pasifik. Fokus pada *Humanitarian Assistance and Disaster Relief (HADR)* menunjukkan komitmen politik luar negeri bebas-aktif sekaligus menghindari persepsi pembentukan aliansi militer baru. Latihan ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme prajurit, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia sebagai aktor independen dalam menjaga stabilitas kawasan.

Kata Kunci: Kerja Sama Pertahanan, Indonesia, Tiongkok, *Peace (Heping) Garuda 2024*, Diplomasi Pertahanan.

Abstract

The defense cooperation between Indonesia and China through the joint military exercise Peace (Heping) Garuda 2024 marks an important milestone in bilateral relations after a ten-year hiatus since Sharp Knife 2014. This study analyzes the reasons behind Indonesia's decision to reactivate the exercise using Graham T. Allison's Decision-Making Process framework (Rational Actor Model, Organizational Behavior Model, and Governmental Politics Model). The study employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach, drawing on literature reviews, official documents, news reports, and interviews. The findings indicate that the exercise is a

strategic decision to enhance military capacity, strengthen defense diplomacy, and maintain a balanced relationship with major powers in the Indo-Pacific. The focus on Humanitarian Assistance and Disaster Relief (HADR) reflects Indonesia's commitment to an independent and active foreign policy while avoiding the perception of forming a new military alliance. The exercise also serves to improve soldiers' professionalism and reinforce Indonesia's position as an independent actor in maintaining regional stability.

Keywords: *Defense Cooperation, Indonesia, Tiongkok, Peace (Heping) Garuda 2024, Defense Diplomacy.*

1. PENDAHULUAN

Pada Desember 2024, Indonesia dan Tiongkok melaksanakan latihan militer gabungan *Peace (Heping) Garuda 2024* di Jakarta dan Banten. Latihan ini melibatkan tiga matra TNI Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara serta *People's Liberation Army (PLA)* Tiongkok.¹ Fokus utama kegiatan adalah *Humanitarian Assistance and Disaster Relief (HADR)*, menjadikannya latihan pertama kedua negara di bidang bantuan kemanusiaan dan penanggulangan bencana. Pemerintah Tiongkok menilai kegiatan ini berkontribusi pada pendalaman kerja sama praktis, peningkatan kemampuan operasi gabungan, serta pemeliharaan perdamaian dan stabilitas regional.

Latihan militer gabungan Indonesia-Tiongkok sebelumnya terakhir dilakukan pada 2014 di masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, yang saat itu menerapkan kebijakan luar negeri terbuka dan aktif, termasuk menjalin kemitraan pertahanan dengan negara-negara besar. Namun, sepanjang dua periode pemerintahan Presiden Joko Widodo, kegiatan serupa tidak dilanjutkan. Faktor utama penghentian adalah meningkatnya ketegangan di Laut Natuna Utara, yang memicu sikap lebih hati-hati pemerintah Indonesia terhadap Tiongkok. Situasi ini berlanjut hingga satu

¹ Xinhua, "Militer China, Indonesia gelar latihan gabungan penanggulangan bencana," ANTARA Kantor Berita Indonesia, 2024, https://www.antaraneews.com/berita/4500305/militer-china-indonesia-gelar-latihan-gabungan-penanggulangan-bencana#google_vignette.

dekade, sebelum akhirnya kerja sama pertahanan melalui latihan gabungan dihidupkan kembali pada 2024.²

Kembalinya latihan tersebut bertepatan dengan transisi kepemimpinan menuju Presiden Prabowo Subianto, yang sebelumnya menjabat Menteri Pertahanan dan dikenal mendorong diversifikasi mitra strategis. Momentum ini mencerminkan peran faktor kepemimpinan nasional dalam proses pengambilan keputusan kebijakan pertahanan. Rencana latihan bermula dari pertemuan Prabowo dengan Presiden Xi Jinping di Beijing pada 1 April 2024, membahas penguatan kemitraan strategis di bidang ekonomi, pertahanan, dan keamanan. Pertemuan ini dilanjutkan dengan kunjungan Menlu Tiongkok Wang Yi ke Jakarta pada 18 April 2024 untuk membalas kunjungan tersebut, membicarakan pendidikan militer, latihan gabungan, dan industri pertahanan.³

Sebagai tindak lanjut, pada 13 Agustus 2024 dilaksanakan pertemuan “2+2” pertama antara pejabat tinggi kedua negara, yang menekankan *confidence building measures* dan pengembangan kapasitas bersama, termasuk pelatihan bagi diplomat dan latihan antar-angkatan bersenjata. Pertemuan ini menjadi simbol kebangkitan komunikasi strategis Indonesia-Tiongkok setelah periode vakum panjang.⁴ Kerja sama pertahanan kedua negara sebenarnya telah memiliki dasar kuat sejak penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Pertahanan 2007. Perjanjian tersebut melahirkan latihan antiterorisme tahunan *Sharp Knife* pada 2011-2014, melibatkan Kopassus dan satuan elit PLA. Meski berskala lebih kecil dibanding *Super Garuda Shield*, latihan ini berperan penting membangun kepercayaan militer kedua negara. Namun, kegiatan ini terhenti pada 2015 akibat sengketa Laut

² Hendra Maujana Saragih, “Strategi Indonesia Dalam Menghadapi Konflik Laut China Selatan Indonesia Strategy Against South China Sea Conflict,” *Seminar Nasional P4M UNAS*, 2018.

³ Kementerian Pertahanan RI, “Bertemu Presiden China Xi Jinping, Menhan Prabowo Bahas Penguatan Kemitraan Strategis dengan China,” Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2024, <https://www.kemhan.go.id/2024/04/01/bertemu-presiden-china-xi-jinping-menhan-prabowo-bahas-penguatan-kemitraan-strategis-dengan-china.html>.

⁴ Simela Victor Muhamad dan Desty Bulandari, “Senior officials’ Meeting 2+2 Indonesia-China dan Isu Laut China Selatan” (Jakarta, 2024).

China Selatan dan insiden penangkapan kapal penangkap ikan ilegal Tiongkok di perairan Natuna, yang memicu ketegangan diplomatik.⁵

Pelaksanaan kembali *Peace (Heping) Garuda* 2024 memiliki setidaknya dua tujuan strategis. Pertama, meyakinkan Tiongkok bahwa keterlibatan Indonesia dalam *Super Garuda Shield* bersama Amerika Serikat difokuskan pada ancaman non-tradisional seperti bencana alam dan misi penjagaan perdamaian PBB. Kedua, memberi sinyal kepada Amerika Serikat bahwa Indonesia tetap berpegang pada prinsip non-blok dan tidak memihak salah satu kekuatan besar. Meski demikian, kebijakan ini mengandung risiko, termasuk potensi pengurangan pasokan senjata dari Amerika Serikat.⁶

Berdasarkan dinamika tersebut, diperlukan analisis mendalam untuk memahami latar belakang, motivasi, dan implikasi keputusan menghidupkan kembali latihan gabungan setelah sepuluh tahun vakum. Hal ini menjadi relevan dalam konteks rivalitas strategis di Indo-Pasifik dan peran Indonesia dalam menjaga keseimbangan serta stabilitas regional sebagai negara non-blok.

2. PEMBAHASAN

HUBUNGAN INDONESIA DAN TIONGKOK

Sejak kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, Indonesia aktif menjalin hubungan diplomatik dengan banyak negara berdasarkan prinsip saling menghormati, non-intervensi, penolakan kekerasan, dan musyawarah. Hubungan Indonesia-Tiongkok memiliki sejarah panjang yang dinamis, mulai dari interaksi dagang sejak abad ke-7, hubungan erat di era awal kemerdekaan, pembekuan diplomatik pada 1967, hingga normalisasi pada 1990 dan penguatan kemitraan strategis di berbagai sektor, termasuk pertahanan.

Pada masa Orde Lama, hubungan kedua negara dipengaruhi kedekatan ideologis antara Presiden Soekarno dan Mao Zedong, sama-sama

⁵ Frega Wenas Inkiriwang, “‘Garuda shield’ vs ‘sharp knife’: operationalising Indonesia’s defence diplomacy,” *The Pacific Review* 34, no. 6 (2020): 871–900, <https://doi.org/10.1080/09512748.2020.1772352>.

⁶ Christy Lee, “Latihan Militer Indonesia-China Tandai Sikap Nonblok Jakarta dalam Persaingan AS-China,” VOA Indonesia, 2024, <https://www.voaindonesia.com/a/latihan-militer-indonesia-china-tandai-sikap-nonblok-jakarta-dalam-persaingan-as-china/7745038.html>.

anti-Barat. Meski sempat diwarnai isu diskriminasi etnis Tionghoa, hubungan tetap erat, terlihat dari pembentukan poros Jakarta–Peking dan kesepakatan di bidang politik, ekonomi, serta pertahanan. Namun, ketegangan politik dalam negeri, terutama antara militer dan PKI, memicu krisis yang berujung pada peristiwa 30 September 1965 dan peralihan kekuasaan ke Soeharto.⁷

Memasuki Orde Baru, hubungan diplomatik resmi diputus pada 1967 karena tuduhan dukungan Tiongkok terhadap PKI. Selama lebih dari dua dekade, komunikasi politik dan militer terhenti, walau perdagangan terbatas masih berjalan lewat pihak ketiga. Perubahan mulai terjadi pada akhir 1980-an, seiring reformasi ekonomi Tiongkok dan penurunan ketegangan Perang Dingin. Normalisasi hubungan disepakati pada 8 Agustus 1990 oleh Presiden Soeharto dan Presiden Yang Shangkun, menandai awal babak baru kerja sama ekonomi dan diplomasi.

Di era Reformasi, hubungan membaik signifikan. Pemerintahan Habibie dan Abdurrahman Wahid memulihkan kerja sama ekonomi, perdagangan, dan investasi. Masa pemerintahan Megawati dan Susilo Bambang Yudhoyono menandai peningkatan status menjadi Kemitraan Strategis (2005) dan kemudian Kemitraan Strategis Komprehensif (2013). Di bawah Presiden Joko Widodo, kerja sama infrastruktur melalui *Belt and Road Initiative* (BRI) mempererat hubungan, meski tantangan seperti ketergantungan ekonomi dan isu Laut China Selatan tetap ada.⁸⁹

Menjelang masa pemerintahan Prabowo Subianto, hubungan pertahanan semakin intensif, terlihat dari kunjungan resmi Menhan Prabowo ke Beijing dan Menlu Wang Yi ke Jakarta pada 2024. Agenda penguatan pertahanan meliputi pendidikan militer, pertukaran pengalaman, dan latihan gabungan. Puncaknya adalah latihan militer gabungan *Peace (Heping)*

⁷ Lila Pelita Hati dan Lestari Dara Cinta Utami Ginting, “Segitiga Kekuasaan Demokrasi Terpimpin Tahun 1959-1965: Sukarno, TNI-AD dan Partai Komunis Indonesia,” *Yupa: Historical Studies Journal* 6, no. 2 (10 Desember 2022): 161–80, <https://doi.org/10.30872/YUPA.V6I2.1051>.

⁸ Aji Widiatmaja dan Ulul Albab, “Indonesia di Era Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Joko Widodo: Kebijakan Luar Negeri di Tengah Dinamika Lingkungan,” *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional* 10, no. 1 (2019): 77–93, <https://doi.org/10.22212/jp.v10i1.1313>.

⁹ Ibid.

Garuda 2024, yang menjadi simbol terbangunnya kembali kepercayaan strategis setelah 10 tahun vakum.¹⁰

Fondasi pertahanan Indonesia-Tiongkok bertumpu pada hubungan diplomatik dan ekonomi yang solid. Tiongkok adalah mitra dagang terbesar Indonesia, dengan nilai perdagangan tahunan lebih dari USD 130 miliar. Investasi Tiongkok di infrastruktur, industri, dan teknologi menciptakan saling ketergantungan yang membuka jalan bagi kolaborasi di sektor keamanan. Meskipun demikian, Indonesia tetap menegaskan prinsip politik luar negeri bebas-aktif untuk menjaga keseimbangan dengan kekuatan besar lainnya.¹¹

Evolusi hubungan ini menunjukkan pergeseran dari interaksi ekonomi menuju kemitraan strategis di sektor pertahanan. Latihan gabungan seperti *Sharp Knife* (2011–2014) dan *Peace (Heping) Garuda 2024* menjadi bukti konkret diplomasi pertahanan sekaligus sarana membangun kepercayaan di tengah dinamika kawasan Indo-Pasifik.

KERJASAMA PERTAHANAN INDONESIA DAN TIONGKOK MELALUI LATIHAN MILITER GABUNGAN

Kerja sama pertahanan menjadi elemen strategis dalam hubungan bilateral Indonesia-Tiongkok, berperan membangun kepercayaan, menjaga stabilitas kawasan, dan meningkatkan kapasitas militer. Perhatian pada sektor ini meningkat sejak Kemitraan Strategis 2005, yang ditingkatkan menjadi Kemitraan Strategis Komprehensif pada 2013. Tantangan keamanan seperti Laut Cina Selatan, terorisme, dan perubahan iklim mendorong kedua negara mempererat hubungan pertahanan, termasuk melalui latihan militer gabungan sebagai sarana memperkuat kemampuan operasional sekaligus diplomasi pertahanan.

Setelah sempat membeku pasca-1967, komunikasi pertahanan mulai pulih pada 1990-an lewat dialog, pertukaran pendidikan militer, dan latihan berskala kecil. Perkembangan signifikan terjadi di era Presiden Abdurrahman

¹⁰ “Latihan Gabungan Tentara Tiongkok-Indonesia dalam Peace Garuda 2024 | tempo.co,” diakses 12 Desember 2024, <https://www.tempo.co/video/arsip/latihan-gabungan-tentara-tiongkok-indonesia-dalam-peace-garuda-2024-1178664>.

¹¹ Tri Antoro, “Tiongkok Mitra Strategis untuk Perdamaian dan Pembangunan,” Indonesia.go.id Portal Informasi Berita, 26 Mei 2025, <https://indonesia.go.id/kategori/ekonomi-bisnis/9419/tiongkok-mitra-strategis-untuk-perdamaian-dan-pembangunan?lang=1>.

Wahid dan Megawati, dengan MoU energi 2002 sebagai salah satu tonggak ekonomi-strategis. Di masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, penandatanganan Kemitraan Strategis 2005 dan *Defence Cooperation Agreement* (DCA) 2007 memperluas kerja sama mencakup pelatihan, pendidikan, industri pertahanan, dan kunjungan pejabat militer.

Latihan *Sharp Knife* (2011–2014) menjadi simbol kerja sama pertahanan paling konkret pada periode itu. Dilaksanakan tahunan secara bergantian di Indonesia dan Tiongkok, latihan ini melibatkan pasukan khusus Kopassus dan kemudian Paskhas, dengan fokus operasi kontra-terorisme. Selain meningkatkan kemampuan taktis, latihan ini membangun hubungan interpersonal prajurit kedua negara. Hambatan bahasa diatasi dengan penggunaan bahasa Inggris, Mandarin, dan Indonesia. Namun, latihan dihentikan pada 2015 akibat ketegangan Laut Natuna Utara terkait klaim sepuluh garis putus-putus Tiongkok yang tumpang tindih dengan ZEE Indonesia. Sejak itu, kerja sama bergeser ke forum multilateral seperti Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK), meski efektivitasnya dibatasi oleh dinamika geopolitik Laut Cina Selatan.¹²

Masa jeda latihan gabungan berlangsung satu dekade, hingga tanda-tanda revitalisasi muncul pada 2022 melalui kunjungan Dubes Tiongkok Lu Kang ke Menhan Prabowo Subianto. Hubungan semakin intens lewat forum seperti *Defense Industry Cooperation Meeting* (DICM) dan kunjungan Presiden Joko Widodo pada Juli 2023, bertepatan 10 tahun Kemitraan Strategis Komprehensif. Dialog ini diikuti pembahasan pertahanan dalam pertemuan Menhan Prabowo dan Menlu Tiongkok Wang Yi pada April 2024, yang menekankan pelatihan militer, pendidikan, dan industri pertahanan.

Puncak kebangkitan kerja sama ini adalah pelaksanaan latihan gabungan *Peace (Heping) Garuda* 2024, yang mengakhiri vakum selama satu dekade dan menandai kembalinya kolaborasi pertahanan kedua negara di tengah dinamika keamanan Indo-Pasifik.

ANALISIS DECISION-MAKING PROCESS TERHADAP LATIHAN MILITER GABUNGAN INDONESIA-TIONGKOK PEACE (HEPING) GARUDA 2024

¹² Wenas Inkiriwang, “‘Garuda shield’ vs ‘sharp knife’: operationalising Indonesia’s defence diplomacy.”

Keputusan Indonesia untuk kembali melaksanakan latihan militer gabungan dengan Tiongkok setelah satu dekade vakum merupakan langkah strategis yang lahir dari kombinasi pertimbangan rasional, dinamika birokrasi pertahanan, dan interaksi politik tingkat tinggi. Dalam kerangka *Rational Actor Model*, pemerintah memandang latihan *Peace (Heping) Garuda 2024* sebagai sarana membangun kepercayaan, memperkuat kapasitas pertahanan, dan meningkatkan profesionalisme prajurit, sekaligus mempertahankan prinsip politik luar negeri bebas-aktif. Opsi yang tersedia menerima atau menolak latihan ditimbang dari segi manfaat diplomatik, peluang penguatan kerja sama, risiko gesekan dengan mitra strategis seperti Amerika Serikat, serta kendala teknis seperti perbedaan bahasa dan prosedur operasional. Hasilnya, latihan dipilih sebagai opsi yang memberikan keuntungan strategis jangka panjang bagi Indonesia di tengah kompetisi kekuatan besar.

Dari perspektif *Organizational Behavior Model*, keputusan ini merupakan hasil kerja mekanisme formal dalam tubuh TNI dan Kementerian Pertahanan, mulai dari perencanaan, koordinasi teknis, hingga penentuan skenario latihan. Hambatan bahasa, perbedaan standar operasional, dan keterbatasan interoperabilitas diatasi dengan protokol khusus dan pembagian peran yang jelas. Proses ini menunjukkan bahwa kebijakan pertahanan tidak hanya ditentukan oleh kepentingan politik, tetapi juga oleh kemampuan institusi untuk mengeksekusinya sesuai prosedur yang ada.

Sementara itu, *Governmental Politics Model* menyoroti pengaruh aktor-aktor kunci seperti Presiden Joko Widodo, Menteri Pertahanan Prabowo Subianto, dan Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dalam proses pengambilan keputusan. Tarik-menarik kepentingan dan kompromi antar lembaga menghasilkan kesepakatan bahwa latihan harus berfokus pada misi kemanusiaan dan bantuan bencana (HADR), bukan operasi tempur, untuk menghindari kesan aliansi militer dan menjaga keseimbangan hubungan dengan kekuatan besar lain.

Dengan demikian, *Peace (Heping) Garuda 2024* menjadi simbol revitalisasi hubungan pertahanan Indonesia–Tiongkok sekaligus refleksi strategi diplomasi pertahanan yang menggabungkan kalkulasi rasional,

koordinasi birokrasi, dan konsensus politik. Keputusan ini memperlihatkan bagaimana Indonesia berupaya memaksimalkan manfaat kerja sama militer sambil meminimalkan risiko keberpihakan dalam lanskap geopolitik Indo-Pasifik yang semakin kompleks.

3. KESIMPULAN

Kerja sama pertahanan Indonesia-Tiongkok melalui Latihan Militer Gabungan Peace (Heping) Garuda 2024 menandai hubungan kedua negara yang semakin berkembang. Latihan ini mencerminkan keputusan rasional Indonesia untuk memperkuat kapabilitas militer, meningkatkan diplomasi pertahanan, dan menjaga keseimbangan di tengah rivalitas kawasan. Fokus pada misi HADR menegaskan komitmen pada prinsip bebas-aktif tanpa kesan membentuk aliansi. Meski terkendala bahasa dan perbedaan prosedur, latihan ini meningkatkan profesionalisme prajurit, memperkuat interoperabilitas, dan membangun kepercayaan regional menunjukkan posisi Indonesia sebagai aktor independen yang tetap menjaga otonomi strategisnya.

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- AInvest. "Tiongkok dan Indonesia Akan Gelar Latihan Gabungan untuk Penanggulangan Bencana." AInvest, 2024. <https://www.ainvest.com/news/china-and-indonesia-to-hold-joint-disaster-relief-exercise-241110003ead4ca495aa300f/>.
- Allison, G. T. *Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis*. Boston: Little, Brown and Company., 1971.
- Amanda, Rissa. "Hegemoni Dibalik Hubungan Bilateral Tiongkok-Indonesia." *Pamator Journal* 14, no. 1 (2021): 34–39. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.9004>.
- Antoro, Tri. "Tiongkok Mitra Strategis untuk Perdamaian dan Pembangunan." Indonesia.go.id Portal Informasi Berita, 26 Mei 2025. <https://indonesia.go.id/kategori/ekonomi-bisnis/9419/tiongkok-mitra-strategis-untuk-perdamaian-dan-pembangunan?lang=1>.
- Aplianta, Derry. "Indonesia 's Response in the South China Sea Disputes : A comparative analysis of the Soeharto and the post-Soeharto era" 3, no. 1 (2015): 1–21.

- Arif, Arif, Diva Alike Mesha Putri, Muhammad Fachrurrozi, dan Sheila Jessika. "Strategi Diplomasi Militer Indonesia Terkait Upaya Penyelesaian Konflik Laut China Selatan Tahun 2014-2019." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 25, no. 2 (2020): 131. <https://doi.org/10.26418/proyeksi.v25i2.2616>.
- Austin III, Lloyd J. "The New Convergence in the Indo-Pacific': Remarks by Secretary of Defense Lloyd J. Austin III at the 2024 Shangri-La Dialogue (As Delivered)." U.S. Department of Defence, 1 Juni 2024. <https://www.defense.gov/News/Speeches/Speech/Article/3793580/the-new-convergence-in-the-indo-pacific-remarks-by-secretary-of-defense-lloyd-j/>.
- Cheng Wei, Ian Seow. "What's Behind the Resumption of China-Indonesia Military Exercises." *Diplomat*, 2024. <https://thediplomat.com/2024/08/whats-behind-the-resumption-of-china-indonesia-military-exercises/>.
- Cordesman, Anthony H., dan and Aaron Lin. "The Changing Military Balance in the Koreas and Northeast Asia," 2015.
- Cotter, Andrew, dan Anthony Forster. "Reshaping defence diplomacy: New roles for military cooperation and assistance." *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance*, 2013, 1–84. <https://doi.org/10.4324/9781315000817>.
- D. Waluyo, Surryanto, dan Helda Risman. "Indonesia Defense Diplomacy in Enhancing Indonesia-China Defense Cooperation." *Scholars Journal of Arts, Humanities and Social Sciences* 8, no. 12 (2020): 586–93. <https://doi.org/10.36347/sjahss.2020.v08i12.004>.
- Darmayadi, Andrias. "Hubungan Indonesia – Tiongkok dalam Penyelesaian Sengketa Laut Natuna: Perebutan Kedaulatan" 1 (2022): 41–48.
- Dewabrata, Wisnu. "Pencarian Kembali Hubungan, Kemenangan Diplomasi Indonesia." *Kompas*, 2015.
- Dirgantoro, Bagus, Veri Arinal, dan Refi Nabillah Royadi. "Dampak Penerapan Jalur Sutra Tiongkok Terhadap Perdagangan Internasional Indonesia." *Jurnal Tren Bisnis Global* 4, no. 1 (2024): 10–14. <https://doi.org/10.38101/jtbg.v4i1.11821>.
- Dugis, Vinsensio. *Teori Hubungan Internasional; Perspektif-Perspektif Klasik*. 1st ed. Cakra Studi Global Strategis (CSGS), 2016. www.csgsunair.org.
- Gede Arya Eka Candra. "Perspektif Hukum Internasional Mengenai Kerja Sama Bilateral." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10, no. 3 (2022): 269–76. <https://doi.org/10.23887/jpku.v10i3.52033>.
- Haerullah, A., dan D. Martani. "Analisis Geopolitik Abad 21 Di Indo-Pasifik Dan Persiapan Indonesia Dalam Menyikapi Konflik Di Laut Cina Selatan." *Jurnal Lemhannas RI* 11, no. 3 (29 September 2023): 187–201. <https://doi.org/10.55960/jlri.v11i3.479>.
- Hati, Lila Pelita, dan Lestari Dara Cinta Utami Ginting. "Segitiga Kekuasaan Demokrasi Terpimpin Tahun 1959-1965: Sukarno, TNI-AD dan Partai Komunis Indonesia." *Yupa: Historical Studies Journal* 6, no. 2 (10 Desember 2022): 161–80. <https://doi.org/10.30872/YUPA.V6I2.1051>.
- Hidayat, Tegar Nur. "Kepemimpinan Prabowo Subianto dalam Kebijakan Pertahanan Indonesia 2019–2024." *Jurnal Pertahanan & Bela Negara* 13 (2023).

- Indonesia, Kementerian Pertahanan Republik. “Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.” Kemhan.go.id, 2017. www.kemhan.go.id/2017/09/19/indonesia-perancis-adakan-pertemuan-dialog-kerjasama-pertahanan-ke-5.html.
- Indonesia, Tentara Nasional. “Paparasi RGB Heping Garuda 2024, Materi merujuk pada Surat Telegram Panglima TNI No. ST/83/2024 Tgl. 11 Okt 2024.” Jakarta, 2024.
- John J Mearsheimer. *Structural Realism-International relations theories: Discipline and diversity*. Diedit oleh Mijla Kurki, Steve Smith Tim Dunne. 2nd ed. Vol. 83. Oxford University Press, 2007.
- Jun, Dong Admiral. “21st Asia Security Summit: The Shangri-La Dialogue – Fifth Plenary Session China’s Approach to Global Security.” *Ministry of National Defense, China.*, 2024.
- Kawilarang, Renne R.A. “G30S dan Masa Suram Hubungan RI-RRC.” VIVA News & Insight, 2008. <https://www.viva.co.id/arsip/1912-g30s-dan-masa-suram-hubungan-ri-rrc>.
- “Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, Mekanisme Pelaksanaan Diplomasi Pertahanan.” *Berita Negara Republik Indonesia* 151, no. 2 (2018): 10–17. www.djpp.depkmham.go.id.
- Kementerian Pertahanan RI. “Bertemu Presiden China Xi Jinping, Menhan Prabowo Bahas Penguatan Kemitraan Strategis dengan China.” Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2024. <https://www.kemhan.go.id/2024/04/01/bertemu-presiden-china-xi-jinping-menhan-prabowo-bahas-penguatan-kemitraan-strategis-dengan-china.html>.
- Kemhan. “Terima Dubes RRT, Menhan Prabowo Harapkan Kerja Sama Pertahanan Kedua Negara Terus Terjaga.” Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2022. <https://www.kemhan.go.id/2022/04/08/terima-dubes-rrt-menhan-prabowo-harapkan-kerja-sama-pertahanan-kedua-negara-terus-terjaga.html>.
- “Latihan Gabungan Tentara Tiongkok-Indonesia dalam Peace Garuda 2024 | tempo.co.” Diakses 12 Desember 2024. <https://www.tempo.co/video/arsip/latihan-gabungan-tentara-tiongkok-indonesia-dalam-peace-garuda-2024-1178664>.
- Lee, Christy. “Latihan Militer Indonesia-China Tandai Sikap Nonblok Jakarta dalam Persaingan AS-China.” VOA Indonesia, 2024. <https://www.voaindonesia.com/a/latihan-militer-indonesia-china-tandai-sikap-nonblok-jakarta-dalam-persaingan-as-china/7745038.html>.
- Makmur Suriyanto, Makmur Supriyatno, M. Supriyanto, Makmur Suriyanto, dan Makmur Supriyatno. *Tentang Ilmu Pertahanan. Pengamanan dan Pertahanan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014. https://books.google.com/books/about/Tentang_Ilmu_Pertahanan.htm?l?id=CaxxDAAAQBAJ.
- Maksum, Ali, dan Reevany Bustami. “The 1965 coup and reformasi 1998: Two critical moments in Indonesia-Malaysia relations during and after the Cold War.” *SpringerPlus* 3, no. 1 (2014): 1–9. <https://doi.org/10.1186/2193-1801-3-45>.

- Martiar, Norbertus Arya Dwiangga. "Prabowo Subianto dan Menlu China Bicarakan Rencana Latihan Militer Bersama." *kompas.id*, 2024. <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2024/04/18/prabowo-subianto-dan-menlu-china-bicarakan-rencana-latihan-militer>.
- Mouwn Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2020.
- Mozingo, David. "Chinese Policy Toward Indonesia, 1949-1967 - David Mozingo - Google Buku." Cornell University Press, 2007. <https://books.google.co.id/books?id=oboWNz-7biUC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Muhamad, Simela Victor, dan Desty Bulandari. "Senior officials' Meeting 2+2 Indonesia-China dan Isu Laut China Selatan." Jakarta, 2024.
- Nasution, S. *Metode Research : (Penelitian ilmiah)*. Bandung: Bumi Aksara, 2017.
- Natalia, Desca Lidya. "Bermacam persepsi dalam 75 tahun hubungan Indonesia-China - ANTARA News." Antara News, 2025. <https://www.antaraneews.com/berita/4805717/bermacam-persepsi-dalam-75-tahun-hubungan-indonesia-china>.
- Nino, Patricia Gracia Amin, D.A Wiwik Dharmiasih, dan Putu Titah Kawitri Resen. "Diplomasi Pertahanan dan Militer Pemerintah Australia dengan Pemerintah Myanmar Di Tengah Terjadinya Pelanggaran Hak Asasi Manusia terhadap Etnis Rohingya Tahun 2018." *Jurnal Hubungan Internasional* 1, no. 1 (2018): 1-14. <https://securityanddefence.pl/Defence-diplomacy-an-important-tool-for-the-implementation-of-foreign-policy-and,103330,0,2.html>.
- Norman, Yosua. "Memperkenalkan Indonesia Kepada Dunia: Diplomasi Budaya Indonesia." *Universitas Indonesia*, 2013.
- Nugraha, Ogi N. R. A. C. "Geopolitik Laut Cina Selatan: Strategi Diplomasi Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Politik Wilayah Asean." *Jurnal Lemhannas RI* 9, no. 4 (2021): 25. <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/414>.
- Pertahanan, Kementerian. "Menhan Prabowo Terima Kunjungan Menlu China, Bahas Kerja Sama Pertahanan," 2024. <https://www.kemhan.go.id/2024/04/18/menhan-prabowo-terima-kunjungan-menlu-china-bahas-kerja-sama-pertahanan.html>.
- Pradana, Hafid Adim. "Persepsi Suharto dan Perubahan Kebijakan Luar Negeri Indonesia terhadap Cina pada Awal Orde Baru." *Indonesian Perspective* 1, no. 1 (2016): 23-42. <https://doi.org/10.14710/ip.v1i1.10427>.
- Pradita, Wendy. *PERJANJIAN KERJASAMA AKTIVITAS PERTAHANAN ANTARA INDONESIA DAN CHINA TAHUN 2007*. Digital Digital Repository Universitas Universitas Jember, 2018.
- Prawira Hutama, Muhammad Danang. "Intervensi Negara Ketiga Dan Peran Indonesia Bersama Asean Pada Penyelesaian Isu Laut Cina Selatan (Lcs)." *Jurnal Dinamika Global* 4, no. 02 (8 Januari 2020): 329-46. <https://doi.org/10.36859/jdg.v4i02.136>.
- Priyandita, Gatra. "Dari Rival Menjadi Mitra: Membangun Kemitraan Strategis Sino-Indonesia" *Global jurnal politik internasional* 21, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.7454/global.v21i1.361>.

- Rachmayanti, Nadhia. "Dinamika Hubungan Bilateral Indonesia-China(Tiongkok) Pada Era Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2013)." *Hubungan Internasional*, 2013, 6.
- Rizkia, Zulaika. "Tentara Komando Teater Selatan PLA China Ikut Naik Pesawat Angkut Militer Indonesia Demi Gelar Latihan Serentak 3 Matra Peace Garuda." *Zona* Jakarta, 2024. <https://www.zonajakarta.com/nasional/67314103145/tentara-komando-teater-selatan-pla-china-ikut-naik-pesawat-angkut-militer-indonesia-demi-gelar-latihan-serentak-3-matra-peace-garuda>.
- Rohman, Fadhor. "Hubungan Internasional Malang: TIGA MODEL PEMBUATAN KEPUTUSAN GRAHAM T. ALLISON," 2011. <https://fadhorrohman.blogspot.com/2011/04/tiga-model-pembuatan-keputusan-graham-t.html>.
- Rueland, Juergen. "Demokratisasi Pembuatan Kebijakan Luar Negeri di Indonesia dan Demokratisasi ASEAN: Analisis Teori Peran." *Studi Trans-Regional dan Nasional Asia Tenggara* 4(2), no. December 2016 (2016): 162–83. <https://doi.org/10.1017/trn.2016.26>.
- Rusydi, Muhammad Raditya, dan Emil Radhiansyah. "Efek Latihan Super Garuda Shield terhadap Kepentingan Nasional Indonesia." *Jurnal Keamanan Nasional* 10, no. 1 (31 Juli 2024): 39–78. <https://doi.org/10.31599/40ms3d26>.
- Samy, Muhammad, dan Jayanti Aarnee Kusumadewi. "Diplomasi Pertahanan Maritim Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Keamanan Non-tradisional Upaya Mewujudkan Visi Poros Maritim Dunia." *Jurnal Hubungan Internasional* 14, no. 1 (2021): 45. <https://doi.org/10.20473/jhi.v14i1.25547>.
- Saphira, Karina, R. Widya Setiabudi Sumadinata, dan Dina Yulianti. "Kerja Sama Pertanian Indonesia dengan China dalam Kerangka AFCTA." *Padjajaran Journal of International Relations* 4, no. 2 (2022): 109. <https://doi.org/10.24198/padjir.v4i2.38276>.
- Saragih, Hendra Maujana. "Strategi Indonesia Dalam Menghadapi Konflik Laut China Selatan Indonesia Strategy Against South China Sea Conflict." *Seminar Nasional P4M UNAS*, 2018.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Graha Ilmu*. Yogyakarta, 2006.
- Subagyo, Agus. "ANALISIS PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM." *makalah dosen, jurusan hubungan internasional, FISIP UNJANI Cimahi*, n.d. <https://agussubagyo1978.wordpress.com/wp-content/uploads/2015/11/analisis-model-pengambilan-keputusan-graham-t-allison-dalam-uu-tni-1.pdf>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif R&D. Metode Penelitian Kualitatif R&D, Alfabeta, Bandung*. Bandung: alphabeta, 2013.
- Supriyanto A, Ristian. "Diplomasi Pertahanan China—Indonesia." *Forumsinologi*, 2024. <https://forumsinologi.id/opinion/pertemuan-22-dalam-diplomasi-pertahanan-china-indonesia>.
- Syawfi, Idil. "Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan Pertahanan Indonesia (2003-2008)." *Universitas Indonesia*, 2009. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=123396&lokasi=lokal#>.
- Utomo, Satriono Priyo. "Indonesia, Tiongkok dan Komunisme, 1949-1965."

- Indonesian Perspective* 2, no. 1 (2017): 65.
<https://doi.org/10.14710/ip.v2i1.15539>.
- Wahyu Nugroho, Bambang. "Tipologi Politik Luar Negeri Indonesia Di Era Reformasi." *Jurnal Hubungan Internasional*. Vol. 2, 2013.
<https://doi.org/10.18196/hi.2013.0029.75-82>.
- Waltz, Kenneth N. "Man, the State and War: A Theoretical Analysis." *REVISED*, 2. Columbia University Press, 2001.
<http://www.jstor.org/stable/10.7312/walt12537>.
- "Wawancara mengenai Latihan Militer Super Garuda Shield." Bandung, 2025.
- Wenas Inkiriwang, Frega. "'Garuda shield' vs 'sharp knife': operationalising Indonesia's defence diplomacy." *The Pacific Review* 34, no. 6 (2020): 871–900. <https://doi.org/10.1080/09512748.2020.1772352>.
- Widiatmaja, Aji, dan Ulul Albab. "Indonesia di Era Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Joko Widodo: Kebijakan Luar Negeri di Tengah Dinamika Lingkungan." *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional* 10, no. 1 (2019): 77–93.
<https://doi.org/10.22212/jp.v10i1.1313>.
- Xinhua. "Militer China, Indonesia gelar latihan gabungan penanggulangan bencana." ANTARA Kantor Berita Indonesia, 2024.
https://www.antaraneews.com/berita/4500305/militer-china-indonesia-gelar-latihan-gabungan-penanggulangan-bencana#google_vignette.
- Yani, Yang, Yon Machmudi, dan Muhammad Syaroni Rofii. "China-Indonesia Maritime Cooperation from the Perspective of Constructivism Kerjasama Maritim China-Indonesia dari." *JURNAL KEAMANAN NASIONAL IX*, no. 2 (2023): 373–98.
- Yanwardhana, Emir. "Ini Dia 8 Kesepakatan Hasil Pertemuan Jokowi & Xi Jinping." CNBC Indonesia, 28 Juli 2023.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230728001903-4-457977/ini-dia-8-kesepakatan-hasil-pertemuan-jokowi-xi-jinping>.
- Zeni), Letda Czi Delvin Amori Sachio Penyelenggara (Koord Materi. "Hasil wawancara mengenai Latihan Heping Garuda 2024." Bandung, 2025.